



## **Metode Fashohatul Lisan untuk Peningkatan Keterampilan Membaca Al-Quran Santri TPQ Miftahul Ulum Kampung Cibaliung Desa Mekarwangi**

**Hapid Ali<sup>1</sup>, Muhammad Syahrul Azzikri<sup>2</sup>, Rayhan Muhammad Alfarizi<sup>3</sup>, Sumi Fitria<sup>4</sup>**

<sup>1</sup>Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: [hapidali0709@gmail.com](mailto:hapidali0709@gmail.com)

<sup>2</sup>Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: [azzikrimsyahrul2210@gmail.com](mailto:azzikrimsyahrul2210@gmail.com)

<sup>3</sup>Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: [rayhanmuhammadalfarizi@gmail.com](mailto:rayhanmuhammadalfarizi@gmail.com)

<sup>4</sup>Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: [sumifitriaa@gmail.com](mailto:sumifitriaa@gmail.com)

### **Abstrak**

*Pendidikan Al-Quran pada anak sangatlah penting untuk dilaksanakan. Kajian ini dilatarbelakangi oleh anak-anak di TP Miftahul Ulum yang kurang bisa melafalkan dengan fasih bacaan Al-Quran. Penelitian ini dilaksanakan guna mengetahui penerapan metode fashohatul lisan dalam pembelajaran AL-Quran. Dengan metode fashohatul lisan berhasil membantu anak-anak di TPQ Miftahul Ulum dalam mempelajari AL-Quran. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dan dilaksanakan di Kampung Cibaliung Desa Mekarwangi Kecamatan Sindangkerta Kabupaten Bandung Barat.*

**Kata Kunci:** Al-Quran, Metode, Fashohatul Lisan

### **Abstract**

*Al-Quran education in children is very important to implement. The background of this study is that children at Miftahul Ulum TP are unable to recite the Al-Quran fluently. This research was conducted to find out the application of the oral fashohatul method in learning the Al-Quran. With the oral fashohatul method, it has succeeded in helping children at TPQ Miftahul Ulum learn the Al-Quran. This research used qualitative methods and was carried out in Cibaliung Village, Mekarwangi Village, Sindangkerta District, West Bandung Regency.*

**Keywords:** Quran, Method, Fashohatul Lisan

### **A. PENDAHULUAN**

Taman Pendidikan Al-Quran (TPQ) merupakan salah satu lembaga pendidikan Al-Quran yang berada di tengah masyarakat, lembaga ini berperan sangat

penting dalam memperkenalkan dan menanamkan nilai-nilai Al-Quran sejak usia dini. Sehingga, dalam proses pembelajarannya menitikberatkan pada membaca Al-Quran dengan ditambah orientasi untuk pembentukan akhlak dan kepribadian islamiah pada diri anak<sup>1</sup>.

KKN-REGULER SISDAMAS ini dilaksanakan di Desa Mekarwangi. Desa Mekarwangi merupakan salah satu desa yang berada di Kecamatan Sindangkerta Kabupaten Bandung Barat. Jumlah keseluruhan dari penduduk Desa Mekarwangi yaitu 8.137 jiwa yang terdiri dari 4.176 laki-laki dan 3.961 perempuan<sup>2</sup>. Desa ini terdiri dari 15 Rukun Warga dan 4 Dusun, satu dusun terdiri dari 4 hingga 5 Rukun Warga. Dengan tipologi pekerjaan masyarakat mayoritas sebagai petani dan sebagian pedagang, hanya sedikit dari mereka yang bekerja sebagai guru dll. KKN-REGULER SISDAMAS ini dilakukan di Desa Mekarwangi selama 40 hari, terhitung sejak tanggal 11 Juli sampai 19 Agustus 2023.

Pembelajaran merupakan suatu konsep dari dua kegiatan yaitu belajar dan mengajar yang harus direncanakan dan diaktualisasikan, serta diarahkan pada pencapaian tujuan atau penguasaan sejumlah kompetensi juga indikator sebagai gambaran hasil belajar. Pada dasarnya pembelajaran yaitu kegiatan terencana yang mengkondisikan/merangsang seseorang agar bisa belajar dengan baik sesuai dengan tujuan pembelajaran<sup>3</sup>.

Indonesia sebagai salah satu negara yang mayoritas penduduknya beragama Islam menjadikan penduduk Indonesia banyak mengenal Al-Quran. Akan tetapi sebagian masyarakat Indonesia masih ada yang acuh terhadap Al-Quran. Sebagai seorang muslim sebelum mengajarkan, memahami dan mengamalkan kedalam kehidupan sehari-hari, hal utama yang harus dipelajari yaitu membaca Al-Quran dengan baik dan benar.

Sebagaimana firman Allah dalam Q.S Al-'Alaq Ayat 1-5 yang artinya:

*“Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhan-mu yang menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Maha Pemurah. Yang mengajar (manusia) dengan perantara kalam. Dia Mengajarkan kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.”*

---

<sup>1</sup> Malik, H. A, 2013, *Pemberdayaan Taman Pendidikan Al-Quran (TPQ) Alhusna Pasadena Semarang*, Dimas : Jurnal Pemikiran Agama Untuk Pemberdayaan 13, no 2, hlm 387- 404.

<sup>2</sup> <https://disdukcapil.bandungbaratkab.go.id/Home/gis/sindangkerta>

<sup>3</sup> Majid, (2014), *Pembelajaran Tematik Terpadu*, PT Remaja Rosdakarya .

Begitupun dengan pendidikan Al-Quran pada anak sangatlah penting diberikan. Sebagai generasi penerus, tentunya anak harus mempunyai kemampuan membaca Al-Quran. Berbicara tentang kemampuan membaca kitab yang suci ini, maka tidak akan terlepas dari pengaruh usia dari orang-orang yang akan belajar membaca Al-Quran. Dalam hal ini tulisan ini lebih difokuskan pada anak di TPQ Miftahul Ulum Desa Mekarwangi, Kecamatan Sindangkerta.

Hasil observasi di lingkungan Kampung Cibaliung, ditemukan permasalahan dimana anak-anak TPQ Miftahul Ulum belum bisa membaca Al-Quran dan memahami ilmu tahsin. Sebagian besar dari mereka lebih mengutamakan hafalan Al-Quran dibanding dengan belajar membaca Al-Quran. Metode yang digunakan dalam menghafal Al-Quran yakni dengan menuliskan arab latin dari surah yang dihafalkan, sehingga anak tidak terbiasa menghafal langsung dari Al-Quran, hal tersebut mengakibatkan anak kurang menguasai bacaan Al-Quran dan ilmu tahsin dengan baik dan benar.

Berdasarkan fenomena yang ditemukan di lingkungan Kampung Cibaliung, maka penulis membuat program untuk meningkatkan kualitas bacaan anak-anak TPQ Miftahul Ulum dengan metode tahsin dan fashohatul lisan dengan makhorijul huruf. Tahsin secara bahasa berasal dari bahasa arab yaitu *يحسن - تحسینا* - *حسن* yang artinya memperbaiki, membaguskan, menghiasi, mempercantik, membuat lebih baik dari semula<sup>4</sup>. Sedangkan Al-Quran secara bahasa berasal dari kata *قرأنا* - *يقرأ* - *قرأ* yang berarti bacaan. Dari kedua istilah tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa tahsin Al-Quran berarti upaya memperbaiki dan membaguskan bacaan dalam Al-Quran. Sedangkan fashohatul lisan adalah salah satu cara atau upaya dalam mempelajari memperbaiki bacaan Al-Qur'an huruf demi huruf. Melalui program fashohatul lisan ini diharapkan siswa mampu membaca Al-Qur'an dengan fasih. Dalam hal ini diperlukan pembelajaran makhorijul huruf yaitu tempat keluarnya huruf.

Berdasarkan paparan di atas, penulis tertarik untuk melakukan sebuah penelitian dengan tujuan mendeskripsikan penerapan metode tahsin dan fashohatul lisan dalam meningkatkan bacaan Al-Qur'an di TPQ Miftahul Ulum.

## **B. METODE PENGABDIAN**

Penelitian ini berjudul "Metode Fashohatul Lisan untuk Peningkatan Keterampilan Membaca Al-Quran Santri TPQ Miftahul Ulum". Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Metode kualitatif merupakan metode penelitian yang pengumpulan data-datanya dipandu oleh fakta-fakta yang ditemukan pada saat penelitian di lapangan. Metode ini digunakan untuk meneliti objek yang alamiah dimana peneliti sebagai instrumen kunci sebuah prosedur penelitian yang

---

<sup>4</sup>Anuri Ahmad, (2017), *Panduan Tahsin Tilawah Al-Quran dan Ilmu Tajwid*, Jakarta: Pustaka Al Kautsar

menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati dan diarahkan pada latar dan individu secara utuh.<sup>5</sup>

Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi dan dokumentasi. Teknik observasi dilaksanakan untuk mendapatkan hasil pengamatan melalui penglihatan maupun pendengaran secara langsung ketika pembelajaran dilakukan. selain itu, teknik dokumentasi dilaksanakan untuk mengambil data, berupa wawancara, foto maupun video selama penelitian<sup>6</sup>.

Lokasi penelitian ini dilaksanakan di TPQ Miftahul Ulum Desa Mekarwangi, Sindangkerta. Dengan demikian, madrasah ini cocok untuk dijadikan sebagai objek penelitian karena dalam pembelajarannya terdapat pembelajaran membaca Al-Quran. Kuliah kerja nyata berbasis pemberdayaan masyarakat (SISDAMAS) yang dilakukan ini bertujuan agar mahasiswa dapat berperan dan ikut serta berkontribusi terhadap masyarakat berdasarkan buku petunjuk teknis pelaksanaan KKN- REGULER SISDAMAS MODERASI BERAGAMA yang diterbitkan oleh LP2M.

Adapun tahapan pengabdian yang dilakukan yaitu menganalisis khalayak sasaran, merancang prosedur kerja, menganalisis kebutuhan dan melakukan implementasi kegiatan.

#### 1. Sasaran

Sasaran kegiatan ini adalah anak-anak dari TPQ Miftahul Ulum di lingkungan kampung Cibaliung Desa Mekarwangi Kecamatan Sindangkerta

#### 2. Prosedur Kerja

- a. Mengurus dan menyiapkan segala kebutuhan administrasi
- b. Melakukan pembelajaran membaca Al-Quran dengan media Iqra' dan Al-Quran

---

<sup>5</sup> Zuchri Abdussamad, 2021, *Metode Penelitian Kualitatif*, Syakir Media Pers, hlm iii

<sup>6</sup> Ansari, M. I, (2019), *Penerapan Metode Bernyanyi Pada Pembelajaran Tajwid Di Rumah Qur'an An-nur Banjarmasin*. BADA'A : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar Vol. 1, No. 2, Desember, hlm 128-129.

Perlengkapan yang dibutuhkan dalam melakukan pembelajaran dengan metode tahsin dan fashohatul lisan melalui media Iqra' tentu membutuhkan beberapa perlengkapan demi kelancaran pembelajaran. Beberapa perlengkapan yang dibutuhkan yaitu:

- a. Setiap anak wajib membawa Al-Quran dan Iqra' sebagai media pembelajaran.
- b. Absensi, untuk mengetahui jumlah peserta yang ikut berpartisipasi.
- c. Post test guna mengevaluasi hasil pembelajaran yang telah dilakukan.

### 3. Metode pelaksanaan

- a. Observasi, melakukan survei dilapangan, hal ini dilakukan untuk mendapatkan masalah-masalah yang terdapat pada TPQ Miftahul Ulum
- b. Kendala yang dihadapi oleh anak-anak TPQ Miftahul Ulum yaitu kesulitan membaca Al-Quran dengan tartil.
- c. Solusi, melakukan analisis terhadap kendala yang terjadi pada anak-anak TPQ Miftahul Ulum , yaitu dibutuhkan pembelajaran fashohatul lisan Al-Quran.
- d. Pretest mengaji, sebelum melakukan pembelajaran fashohatul lisan, dilaksanakan terlebih dahulu pretest mengaji kepada anak-anak TPQ Miftahul Ulum sebagai alat ukur tingkat pemahaman berkaitan dengan fashohatul lisan.
- e. Pembelajaran, setiap anak akan diberikan pemahaman bagaimana cara membaca Al-Quran dengan bacaan yang tartil dan makharijul huruf yang benar.
- f. Evaluasi, anak akan diuji dengan pemahaman dan kemampuannya dalam membaca Al-Quran. Caranya satu persatu membaca Al-Quran dengan tartil, serta penyebutan makharijul huruf yang benar.
- g. Post test, anak yang sudah mendapatkan pembelajaran akan diberikan tes dalam ke fasihan dalam menyebutkan makharijul huruf.

## C. PELAKSANAAN KEGIATAN

Dalam pengabdian KKN-REGULER SISDAMAS MODERASI BERAGAMA ini terdapat beberapa tahapan kegiatan yang dilakukan di Kp. Cibaliung RW 08 Desa Mekarwangi Kecamatan Sindangkerta Kabupaten Bandung Barat diantaranya yaitu:

### 1. Refleksi Sosial

Pada Minggu pertama kami melaksanakan refleksi sosial yang bertujuan untuk mengetahui kesulitan dan perkembangan anak ketika belajar membaca Al-Quran. Yaitu dengan dilaksanakannya *pretest* kepada anak-anak TPQ Miftahul Ulum. Pada proses ini ditemukan permasalahan yang dihadapi anak ketika pembelajaran al-quran. Yaitu kebanyakan dari mereka belum bisa membaca Al-Quran.

### 2. Perencanaan Program

Pada tahap sebelumnya ditemukan permasalahan mengenai proses belajar yang dialami oleh anak TPQ Miftahul Ulum yaitu kebanyakan anak belum bisa membaca al-Quran dan belum fasih dalam pelafalan huruf hijaiyah. Maka pada minggu selanjutnya dilakukan tahapan kedua yaitu perencanaan program guna menentukan langkah yang harus dilakukan untuk mengatasi permasalahan tersebut.

Setelah berhasil mendapatkan rumusan masalah yang terjadi pada anak di TPQ Miftahul Ulum, penulis menemukan peluang untuk mengatasi permasalahan tersebut yaitu dengan cara menerapkan metode fashohatul lisan pada pembelajaran Al-Quran anak-anak di TPQ Miftahul Ulum.



Gambar 1. Proses Pengajaran



Gambar 2. Pretest kepada siswa

### 3. Pelaksanaan dan Evaluasi Program

Langkah selanjutnya yaitu pelaksanaan program serta evaluasi berupa penerapan metode fashohatul lisan dalam meningkatkan bacaan Al-Quran di TPQ Miftahul Ulum. Selanjutnya di fokuskan pembelajaran mengenai pengenalan huruf, makharijul huruf dan ketukan panjang pendeknya suatu bacaan. Pelaksanaan kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas bacaan Al-Quran dan pemahaman anak-anak TPQ Miftahul Ulum.

Kemudian untuk melihat kualitas mengenai ke fasihan membaca al-quran pada anak-anak TPQ Miftahul Ulum, maka jenis kegiatan yang dilakukan pada evaluasi yakni mengadakan *posttest*. Kegiatan ini bertujuan untuk mengetahui tingkat pemahaman anak sebagai indikator keberhasilan dalam pembelajaran yang telah dilakukan. *Posttest* ini diadakan dengan cara setiap anak maju ke depan satu persatu untuk diuji bacaan Al-Quran nya.



Gambar 3. *posttest*



Gambar 4. *Posttest*



Gambar 5. *Posttest*

## D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pendidikan menjadi salah satu hal penting dalam kehidupan. Dalam proses pendidikan individu diproses untuk mendapatkan pengetahuan dan pemahaman

guna mengembangkan diri dan mencapai potensi penuh dalam diri. Islam mengajarkan setiap individu untuk belajar. Pendidikan agama pun tak kalah pentingnya dengan pendidikan umum. Pemerintah pun ikut berkontribusi dalam pendidikan agama ini, salah satunya yaitu dengan menerapkan kebijakan dalam membuat lembaga-lembaga pendidikan keagamaan lembaga pendidikan Al-Qur'an untuk anak yang berada di tingkat pendidikan Taman Kanak-Kanak dan Sekolah Dasar.

Kemudian dalam prosesnya, diperlukan metode sebagai alat dalam melaksanakan kegiatan penyampaian materi. Setiap anak memiliki kemampuan penerimaan yang berbeda-beda. Terkadang materi yang mudah pun sulit untuk dipahaminya, itu bisa saja terjadi karena metode yang digunakan pendidik kurang tepat. Sebaliknya, jika materi mudah diterima bisa saja itu karena penyampaian materi menggunakan metode yang tepat sehingga menarik<sup>7</sup>.



**Gambar 6.** Proses Pembelajaran

Mulanya di TPQ Miftahul Ulum mendapati permasalahan yaitu terdapat beberapa anak yang bacaan serta pelafalan Al-Quran nya masih belum benar. Oleh karena itu dicarilah solusi atas permasalahan tersebut. Setelah melakukan pertimbangan dari beberapa metode, maka metode yang dipilih yaitu metode tahsin dan fashohatul lisan yang berfokus pada makhorijul huruf. Pemilihan metode ini karena dinilai lebih praktis dan efisien untuk mempelajari Al-Quran. Dengan ini diharapkan akan mempermudah anak dalam membaca Al-Quran. Berdasarkan hasil pretest yang telah dilaksanakan diperoleh data yaitu dari 30 jumlah anak TPQ Miftahul Ulum terdapat 90% yang mempunyai masalah dalam bacaan Al-Quran dan tajwid.

Pada proses pembelajaran di TPQ Miftahul Ulum dimulai dengan membaca doa terlebih dahulu. Kemudian dilanjutkan dengan bacaan doa-doa lainnya. Setelah itu proses pembelajaran dilakukan, untuk kelas satu diawali dengan materi mengenalkan doa-doa sehari-hari karena kelas satu ini tingkat PAUD hingga SD kelas 4 sehingga tidak disokuskan untuk mempelajari tahsin dan makhorijul huruf.

---

<sup>7</sup> Maesaroh, (2013), *Peranan Metode Pembelajaran Terhadap Minat dan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam*, Jurnal Kependidikan Vol 1 No. 1, hlm 155

Tetapi untuk kelas 2, pembelajaran dimulai dengan mengenalkan huruf-huruf Hijaiyah serta pelafalannya yang baik dan benar. Kemudian juga diberikan materi mengenai fashohatul lisan sesuai dengan buku panduan. Pengajar menjelaskan serta memberikan contoh mengenai makhorijul huruf. Kemudian materi tersebut ditulis oleh masing-masing anak agar dapat dipelajari kembali di rumah. Sesudah itu dipanggil satu per satu untuk di tes pemahamannya mengenai makhorijul huruf. Tersebut diawali dengan memberikan pertanyaan kepada anak mengenai teorinya, kemudian dilanjut dengan praktiknya yaitu anak-anak dipanggil satu per satu di minta membaca al-quran dan pengajarnya menyimak juga membenarkan kesalahan-kesalahannya.

Dari sana terlihat bahwa mayoritas anak-anak belum paham dan belum bisa melafalkan bacaan Al-Quran dengan baik. Namun, dalam hal ini terdapat kendala yaitu keterbatasan waktu pembelajaran sehingga terbatas pula dalam menyampaikan materi dan pemberian posttest. Meskipun demikian, selama tiga minggu memberikan pengajaran terdapat perbedaan dari semula yang belum paham menjadi paham. Meski tidak semua memahami tetapi terdapat beberapa anak yang bisa menyerap dan mempraktikkan dengan baik mengenai materi fashohatul lisan ini. Oleh karena itu, terlihat bahwa metode fashohatul lisan bisa membantu anak-anak di TPQ Miftahul Ulum dalam memahami dan mempelajari bacaan AL-Quran.

## **E. PENUTUP**

### **1. Kesimpulan**

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan mengenai penerapan metode Fashohatul Lisan dalam meningkatkan bacaan Al-Quran di TPQ Miftahul Ulum Kampung Cibaliung Desa Mekarwangi, maka dapat disimpulkan pembelajaran Al-Quran menggunakan metode Fashohatul Lisan dan tahsin. Pemilihan metode fashohatul lisan dan tahsin, digunakan karena metode ini dinilai lebih praktis dan efisien untuk mempelajari Al-Quran. Beberapa faktor penunjang saat proses pembelajaran berlangsung meliputi tempat yang tetap dan juga strategis. Kemudian terdapat faktor penghambat dalam pembelajaran di TPQ Miftahul Ulum, yaitu tenaga pendidik dan juga terbatasnya waktu pembelajaran.

### **2. Saran**

Berdasarkan hasil evaluasi kegiatan pengabdian ini dapat diberikan saran dengan peningkatan strategi pembelajaran oleh tenaga pendidik agar anak lebih antusias dan termotivasi dalam belajar. Begitupun dengan orangtua diharapkan lebih memperhatikan perkembangan belajar, sehingga diharapkan anak mampu memperbaiki bacaan Al-Quran nya.

## F. DAFTAR PUSTAKA

- Abdussamad, Zuchri. (2021). *Metode Penelitian Kualitatif*. CV Syakir Meida Pers
- Ansari, M. I. (2019). *Penerapan Metode Bernyanyi Pada Pembelajaran Tajwid Di Rumah Qur'an An-nur Banjarmasin*. BADA'A : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar Vol. 1, No. 2.
- Ahmad, Anuri. (2017). *Panduan Tahsin Tilawah Al-Quran dan Ilmu Tajwid*. Jakarta: Pustaka Al Kautsar
- <https://disdukcapil.bandungbaratkab.go.id/Home/gis/sindangkerta>. Di akses pada 06 September 2023 pukul 20.30 WIB.
- Maesaroh, Siti. (2013). *Peranan Metode Pembelajaran Terhadap Minat dan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam*. Jurnal Kependidikan Vol 1 No. 1.
- Malik, H. A. (2013). *Pemberdayaan Taman Pendidikan Al-Quran (TPQ) Alhusna Pasadena Semarang*. Dimas : Jurnal Pemikiran Agama Untuk Pemberdayaan 13, No 2.
- Majid. (2014). *Pembelajaran Tematik Terpadu*. PT Remaja Rosdakarya